

Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Motongkad Selatan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Nilmawati Daeng Mangaw¹, Abdul Hafidz Olii², Cahniar Djamil³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Kelautan dan Teknologi Perikanan., Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No 6, Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia.

Email : nmangawi@mahasiswa.ung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Motongkad Selatan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur serta mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam upaya peningkatan kesejahteraan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi terhadap 15 responden nelayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Motongkad Selatan berada pada kategori sedang. Pendapatan, pengeluaran, dan pendidikan tergolong rendah, sedangkan kondisi tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, status kepemilikan rumah, dan fasilitas kesehatan berada pada kategori cukup. Faktor penghambat utama kesejahteraan nelayan meliputi rendahnya kualitas sumber daya manusia, penggunaan alat tangkap tradisional, dan kondisi cuaca yang tidak menentu. Sementara itu, faktor pendukung berasal dari bantuan pemerintah berupa mesin perahu serta adanya program sosialisasi dan pelatihan peningkatan keterampilan nelayan.

Kata kunci: Kesejahteraan, Nelayan, Pendapatan, Desa Motongkad Selatan

Abstract

This study aims to analyze the welfare level of the fishermen communities in Motongkad Selatan Village, East Bolaang Mongondow Regency, and to identify the inhibiting and supporting factors in efforts to improve welfare. The study employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation, involving 15 fisherman respondents. The study results indicate that the welfare level of the fishermen's communities in Motongkad Selatan Village is moderate. In the meantime, income, expenditure, and education are classified as low, while housing conditions, housing facilities, home ownership status, and health facilities are categorized as adequate. The main factors inhibiting fishermen's welfare include poor human resource quality, the use of traditional fishing gear, and unpredictable weather conditions. Meanwhile, supporting factors include government assistance with boat engines, as well as outreach programs and training to improve fishermen's skills.

Keywords: Welfare, Fishermen, Income, Motongkad Selatan Village

Pendahuluan

Kesejahteraan masyarakat nelayan diartikan bahwa pengelolaan sumber daya ikan dilakukan untuk kepentingan kemakmuran rakyat, dalam

hal ini pemerintah senantiasa memberikan perhatian penuh terhadap seluruh nelayan melalui program dan kegiatan pembangunan perikanan tangkap yang dilaksanakan. Semakin

baik kualitas hidup keluarga berarti semakin tinggi tingkat kesejahteraannya, sehingga keluarga yang dapat mencapai kondisi yang lebih baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraannya (Panamba et al., 2023). Fenomena kesejahteraan nelayan yang rendah merupakan permasalahan yang sering terjadi, terutama pada nelayan tradisional sehingga menghambat pembangunan subsektor perikanan khususnya perikanan tangkap nelayan.

Kabupaten Bolaang Mongondow Timur memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup besar, berupa perikanan tangkap di perairan umum (danau, sungai dan rawa) dan laut serta perikanan budidaya yaitu budidaya air tawar (*Freshwater Aquaculture*), budidaya air payau (*Brackishwater Aquaculture*), dan budidaya laut (*Mariculture*). Produksi perikanan darat berasal dari penangkapan di sungai dan danau serta budidaya tambak (Data Perikanan, 2024).

Berdasarkan observasi awal pada umumnya para nelayan di Desa Motongkad Selatan menggunakan alat tangkap yang sederhana/tradisional, karena tidak semua nelayan memiliki alat tangkap sendiri sehingga mereka harus bergantung kepada orang lain. Ada beberapa nelayan juga yang mogok melaut dan memilih beralih profesi menjadi petani. Penangkapan ikan dengan menggunakan alat yang sederhana/tradisional turut serta berpengaruh terhadap penangkapan ikan nelayan. Sehingga menyebabkan hasil penangkapan cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan nelayan yang sudah menggunakan teknologi peralatan penangkapan yang modern. Kawasan ini mengalami pasang surut dalam bidang perekonomian atau lebih spesifiknya pada tingkat kesejahteraan hidup rumah tangga mereka (Subagio et al., 2017).

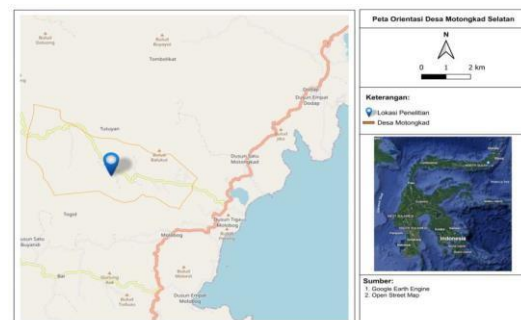
Mamuki et al., (2023) mengemukakan data indikator berdasarkan jumlah pendapatan nelayan perbulan berkisar <Rp. 2.000.000. kemudian dari hasil indikator Badan Pusat Statistik (BPS) maka kesejahteraan masyarakat nelayan tangkap di Desa Bubaa tergolong dalam

keluarga dengan tingkat kesejahteraan sedang. Kemudian Assagaf et al., (2023) mengemukakan tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan tradisional di Dusun Pulau Osi berada dalam kategori sedang. Faktor-faktor seperti kurangnya infrastruktur pendukung, keterbatasan akses ke pasar, dan dampak perubahan iklim menjadi hambatan utama yang signifikan mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat serta untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Motongkad Selatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. dalam penelitian ini akan di gambarkan secara deskriptif tentang tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Motongkad Selatan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

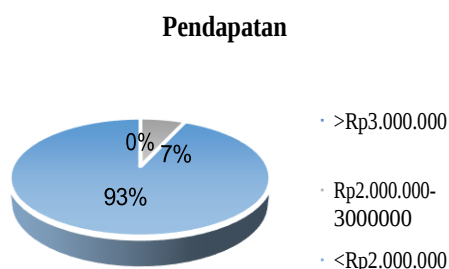
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan (Mei-Juni 2025) bertempat di Desa Motongkad Selatan, Kecamatan Motongkad, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dan kuesioner. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah kepustakaan, laporan publikasi, BPS (Badan Pusat Statistik), instansi atau lembaga terkait lainnya.

Hasil dan Pembahasan Pendapatan

Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 15 responden diperoleh data indikator kesejahteraan berdasarkan jumlah pendapatan per bulan yang dapat dilihat pada

gambar 2.



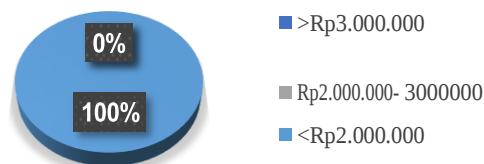
Gambar 2. Indikator Pendapatan Per Bulan

Sebagian besar nelayan di Desa Motongkad Selatan berpenghasilan <Rp2.000.000 per bulan (93%) dan hanya 1 orang yang berpenghasilan antara Rp2.000.000 sd Rp3.000.000 per bulan (7%). Pendapatan masyarakat nelayan di Desa Motongkad Selatan masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan masyarakat yang masih menggantungkan hidupnya dari hasil laut dan tidak mencari pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan.

Rendahnya pendapatan nelayan dikarenakan laut yang tidak bisa mereka tebak keadaannya. Bagi nelayan laut adalah sumber pendapatan mereka namun ternyata hasil laut yang mereka tangkap pun belum mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Sulitnya mendapatkan hasil tangkapan dikarenakan oleh rendahnya teknologi alat tangkap nelayan. Peralatan tangkap ikan merupakan salah satu sarana pokok penting dalam rangka pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ikan secara optimal dan berkelanjutan (Andriani & Nuraini, 2021).

Pengeluaran Masyarakat

Pengeluaran

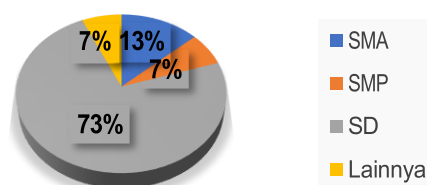


Gambar 3. Indikator Pengeluaran Per Bulan

Secara keseluruhan nelayan di Desa Motongkad Selatan memiliki pengeluaran rata-rata dibawah Rp2.000.000,- per bulan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pendapatan yang diperoleh nelayan dipergunakan seluruhnya untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga. Menurut masyarakat nelayan di Desa Motongkad Selatan pendapatan yang diterima masih belum memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayan, semua uang yang didapat hanya dicukupkan saja dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

Pendidikan Masyarakat

Pendidikan

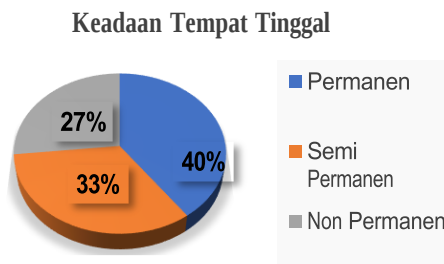


Gambar 4. Indikator Pendidikan Per Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SD yaitu 11 responden (73,33%), kemudian 1 orang pada tingkat pendidikan SMP (6,67) dan 2 orang pada Tingkat SMA (13,33%) serta 1 responden yang tidak tamat sekolah (6,67%). kesadaran akan pentingnya pendidikan menjadi salah satu alasan kenapa Masyarakat Desa Motongkad Selatan dahulu banyak yang putus sekolah. Mereka lebih memilih bekerja untuk mendapatkan uang dari pada harus sekolah yang

harus memikirkan biaya. Namun, kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan kini mulai terlihat, sebab telah banyak diantara kepala rumah tangga yang berusaha untuk menyekolahkan anaknya agar kelak bisa hidup dengan lebih baik, meskipun masih ada juga beberapa yang masih tak peduli dengan pentingnya pendidikan tersebut.

Keadaan Tempat Tinggal



Gambar 5. Keadaan Tempat Tinggal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan para nelayan memiliki keadaan tempat tinggal yang bersifat permanen dengan jumlah responden sebanyak 6 responden (40%), sementara 5 responden (33%) memiliki kondisi rumah yang sifatnya semi permanen dan 4 responden (27%) memiliki kondisi rumah yang sifatnya non permanen. Menurut (Siregar *et al.*, 2017) semakin baik kondisi rumah yang ditempati oleh suatu rumah tangga bisa dikatakan semakin sejahtera pula rumah tangga tersebut.

Fasilitas Tempat Tinggal

Salah satu ukuran dari kenyamanan tempat tinggal adalah fasilitas tempat tinggal yang mencukupi.

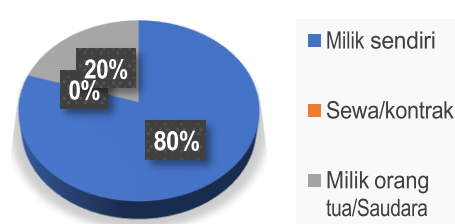
Tabel 1. Fasilitas Tempat Tinggal

Fasilitas Tempat Tinggal	Skor
Penerangan	3
Bahan Bakar	3
Pendingin Ruangan	1
Sumber Air Bersih	3
Air Minum	2
Cara Memperoleh Air Minum	3
MCK	2

Tabel diatas menunjukan rata-rata kesejahteraan nelayan berdasarkan fasilitas tempat tinggal menunjukkan bahwa jumlah skor

adalah 17 yang berarti fasilitas tempat tinggal nelayan masuk kategori lengkap namun cukup sederhana dan mencirikan rumah lokal tradisional oleh masyarakat asli Desa Motongkad Selatan. Ciri-ciri lingkungan permukiman nelayan merupakan perpaduan pola pikir manusia dan budaya yang menghasilkan ciri lingkungan yang mudah dikenali melalui struktur fisik rumah, serta aktivitas masyarakat di lingkungan tersebut (Bahar, 2019).

Status Kepemilikan Rumah



Gambar 5. Status Kepemilikan Rumah

Rata-rata kesejahteraan nelayan berdasarkan status kepemilikan rumah tinggal menunjukkan bahwa sebanyak 12 responden sudah memiliki rumah sendiri atau sebesar 80% dan sisanya masih milik orang tua/saudara.

Hal ini berarti bahwa keluarga nelayan yang telah memiliki rumah sendiri tergolong sejahtera meskipun rumah tersebut belum begitu bagus, sebab sebagus apa pun rumah yang ditinggali jika itu bukan milik sendiri baik itu milik orang tua atau pun saudara tentu saja akan memberikan dampak kurangnya rasa kebahagiaan, sehingga belum dapat dikatakan keluarga yang sejahtera. Oleh karena itu, kesejahteraan rumah tangga sangat erat kaitannya dengan status kepemilikan rumah.

Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan sangat penting dalam menunjang kesejahteraan masyarakat desa. Kemudahan memperoleh pelayanan Kesehatan membuat masyarakat dapat lebih mengetahui apabila mereka sakit dan perlu penanganan lebih lanjut atau tidak.

Tabel 2. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas Kesehatan	Skor
Kesehatan anggota keluarga	2
Penanganan Berobat	2
Biaya untuk berobat	2
Keterjangkauan harga obat-obatan	2
Akses untuk Konsultasi Keluarga Berencana (KB)	2

Keadaan fasilitas kesehatan nelayan berdasarkan 5 aspek kesehatan masing-masing indikator mendapat skor 2 dengan total skor 10 yang artinya Tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Motongkad Selatan dalam kategori cukup. Berhubungan dengan umur nelayan diantara 60- 69 tahun dengan masa kerja yang cukup lama dengan pengalaman yang cukup banyak, tapi jika pekerjaan sebagai nelayan terus-menerus dilakukan dapat membuat rasa bosan dan jenuh karena tidak ada hal baru yang dilakukan selain sebagai nelayan dan dapat mengakibatkan gangguan kesehatan sehingga kualitas hidup nelayan dapat menurun (Hardiyanti & Febriyanto, 2020).

Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Motongkad Selatan

Berdasarkan hasil skor rata-rata setiap indikator kesejahteraan nelayan, maka diperoleh hasil data dari masing-masing indikator dari 17 responden yaitu sebagai berikut.

Tabel 1: Skor Indikator Kesejahteraan

Indikator Kesejahteraan	Skor
Pendapatan	1
Pengeluaran	1
Pendidikan	1
Keadaan Tempat Tinggal	2
Fasilitas Tempat Tinggal	2
Status Kepemilikan Tempat Tinggal	2
Fasilitas Kesehatan	2
Skor total	12

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata setiap indikator kesejahteraan nelayan diketahui tingkat kesejahteraan kategori sedang dengan skor 12 yang didapatkan menurut indikator BPS bahwa indikator keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, status kepemilikan rumah,

fasilitas kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan nelayan. sebagian besar tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Motongkad Selatan responden masih berada pada kategori rendah sebanyak 4 responden (26,67%), dan kategori sedang sebanyak 11 responden (73,33%). Undang-

Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menyatakan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan sosial, material, maupun spiritual agar dapat hidup layak dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Faktor Penghambat dan Pendukung Kesejahteraan Desa Motongkad Selatan

Faktor-faktor penghambat terdiri dari: 1) Sumber daya manusia itu sendiri. 2) Metode penangkapan ikan yang masih tradisional, dan 3) Kondisi iklim dan cuaca. Kesejahteraan Masyarakat berawal dari individu itu sendiri. tingkat pendapatan pengeluaran dan Pendidikan yang rendah menjadi salah satu contoh bahwa Masyarakat tidak mampu membimbing dan membangun diri mereka sendiri.

Sebagian besar cara melaut para nelayan masih hampir sama dengan cara melaut orang dahulu, dan belum banyak mengalami perubahan. Yaitu dengan kapal perahu nelayan, pancing ulur, dan jaring tangkap ikan. Dengan cara manual seperti itu membuat penangkapan tidak maksimal Ketika dihadapi cuaca buruk.

Selain dari pada itu faktor pendukung lainnya dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Motongkad Selatan yaitu melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia nelayan buruh melalui sosialisasi tentang optimalisasi pengelolaan sumber daya laut dengan disertai pelatihan-pelatihan penguasaan teknologi penangkapan ikan dan peningkatan kemampuan berwirausaha

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Motongkad Selatan tergolong sedang dengan skor total 12.

Hal ini mewakili indikator yang masih rendah yaitu tingkat pendapatan, pengeluaran dan Pendidikan (skor=1), sementara keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, status kepemilikan rumah, fasilitas Kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan nelayan (skor=2).

Faktor penghambat kesejahteraan nelayan desa Motongkad Selatan adalah sumberdaya manusia yang rendah, metode penangkapan ikan yang masih tradisional dan kondisi cuaca. Sedangkan faktor pendukung yaitu perhatian pemerintah dalam memberikan bantuan mesin untuk perahu nelayan serta pemberian sosialisasi disertai pelatihan-pelatihan penguasaan teknologi penangkapan ikan dan peningkatan kemampuan berwirausaha.

Untuk itu diperlukan pemerintah memberi bantuan modal usaha atau pun bantuan dalam bentuk pendidikan dan latihan keterampilan yang dapat diperoleh masyarakat secara langsung. Untuk Masyarakat agar tidak berpusat pada satu pekerjaan saja tetapi bekerja sampingan pada bidang lain, sehingga dapat menambah pendapatan keluarga. Disamping itu pemerintah melalui lembaga penyuluhan-penyuluhan agar memperhatikan dan membimbing nelayan dalam mengelola pekerjaannya agar pendapatan keluarga nelayan menjadi lebih meningkat, dan memberikan sosialisasi secara kontinyu tentang pentingnya pendidikan yang tinggi. Penelitian lebih lanjut tentang masyarakat nelayan dengan menggunakan variable atau indikator yang berbeda dalam memperdalam kesejahteraan masyarakat nelayan.

Daftar Pustaka

- Andriani, I. W., & Nuraini, I. (2021). Analisis Tingkat Kesejahteraan Buruh Nelayan Di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 5(2), 202–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.13773>
- Assagaf, K. G., Barcinta, M. F., Ukratalo, A. M., Stefano, M. A., & Rijoly. (2023). Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Dusun Pulau Osi, Desa Eti, Kabupaten Seram Bagian Barat. *Journal Of Coastal And Deep Sea*, 1 (2): 48-59, 1(2), 48–59. <https://doi.org/10.30598/Jcd>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2023 Welfare Indicators Badan Pusat Statistik BPS-Statistics Indonesia* (Vol. 52).
- BPS Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. (2024). Kecamatan Motongkad Dalam Angka 2024 (Vol. 11). Mamuki, E., Erlansyah, ;, & Pomolango, R. (2023). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Tangkap Di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo. *AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 11(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/akulturasi/index>
- Panamba, N., Baruadui, A. S. R., & Panigoro, C. (2023). Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Petambak Udang Vaname di Desa Mootinelo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Nikè: Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan.*, 11(4), 176–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/nj.v11i5.23934>
- Subagio, A., Wijayanti, W. P., & Zakiah, D. M. (2017). *Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil*. UB Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan*.